

“Pengolahan Lahan Pertanian Dan Penyimpanan Hasil Panen Di Desa Pematang Panjang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan”

Aminah , Yusuf Hidayat, Nasrullah

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin, Indonesia
(amynah7995@gmail.com)

Abstrak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas petani di lahan persawahan pertama marincan sawah menyemprot rumput menggunakan pestisida. Rumput yang telah kering lalu dirincan menggunakan harit. Kedua membuat kutung memilih jenis padi yang sudah masak kemudian direndam sampai tidak ada airnya lalu ditaruh di pekarangan rumah. Ketiga manaradak mencabut kutung yang telah berukuran besar menggunakan asah, lalu membawa padinya ketengah-tengah sawah. Keempat malacak sebelum ditanami padi dibersihkan dahulu rumputnya. Taradak yang sudah besar dilambak ditanam di tengah-tengah sawah. Kelima menanam padi yang sudah dibagi-bagi ditanam kemudian asah ditusuk menggunakan lubang agar ditanam dan memanen menyiapkan harit, karung, dan terpal untuk memanen padi kemudian padi yang sudah masak dipotong menggunakan harit. Proses memanen ada tiga pertama merontoki pemisahan biji padi dengan tangkai padi, kedua malabang setelah dirontoki dijemur, ketiga manggumba pemisahan butir padi yang berisi dan biji padi yang kosong (2) penyimpanan hasil panen lumbung kindai padi yang sudah ditaruh ke lumbung ada yang sebagian dijual dan sebagian disimpan dan padaringan padi yang sudah di lumbung diambil untuk keperluan memasak kemudian padinya digiling menjadi beras dan disimpan di tempat penyimpanan yang disebut padaringan.

Kata Kunci: Masyarakat Petani, Proses Bertani

1. PENDAHULUAN

Meskipun belum optimal, pertanian menjadi salah satu sektor riil yang memiliki peran sangat nyata dalam membantu penghasilan devisa negara. Padi merupakan salah satu bahan pangan yang menjadi pusat perhatian, terutama berkaitan dengan pemenuhannya sebagai makanan pokok bagi masyarakat khususnya Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan penduduk yang cepat, dengan adanya peningkatan jumlah penduduk maka kebutuhan akan bahan pangan pun meningkat. Seperti yang dikatakan Planck (1990:30) secara keseluruhan wanita paling sering bergerak dalam produksi makanan untuk keluarga dari pada dalam produksi untuk pasar. Mengolah dan membajak lahan adalah pekerjaan laki-laki; sedangkan menanam, merawat dan memanen sering merupakan tugas wanita. Menurut Redfield, (Mustofa, 2005:22) memberikan pengertian tentang ciri masyarakat petani desa sebagai masyarakat yang tertutup dan terbuka, di satu pihak mereka memproduksi untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, di pihak lain mereka mengirimkan produksi hasil-hasil pertanian mereka keperkotaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas petani di

lahan persawahan di Desa Pematang Panjang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Untuk mengetahui proses penyimpanan padi kedalam *padaringan* di Desa Pematang Panjang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

2. METODE

Menurut Strauss (Ahmadi, 2016:15) istilah penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional. Menurut Patton (Ahmadi, 2016:15) 'metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Konsep ini menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data alamiah'.

Seperti dalam penelitian ini yang dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif karena mendeskripsikan aktivitas petani di lahan persawahan di Desa Pematang Panjang dan penelitian ini mendeskripsikan proses penyimpanan padi ke dalam *padaringan* di Desa Pematang Panjang dapat digambarkan secara jelas. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung, penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan menggunakan penelitian kualitatif peneliti bisa mendapatkan data yang pasti mengenai pengolahan lahan pertanian karena peneliti mencari informasi langsung dari masyarakat yang sedang melakukan kegiatan bercocok tanam di lahan sawah.

Pada saat memilih informan peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2013: 54) “teknik pengambilan sampel sumber data dengan

pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang paling kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti”. Informan yang dianggap sebagai orang mempunyai pengetahuan terhadap objek yang diteliti adalah Bapak Dardi dan Ibu Heliani yang mengetahui secara luas mengenai cara bercocok tanam di lahan sawah, Bapak Dardi dan Ibu Heliani yang sekaligus sebagai penggarap di lahan sawah. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan dan data yang sudah diperoleh di lapangan melalui observasi,

wawancara dan dokumentasi. Kemudian data diuraikan menggunakan teori yang telah dibuat, hal ini disesuaikan dengan data yang didapatkan dari lapangan.

Aktivitas petani di lahan persawahan di Desa Pematang Panjang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Pada masyarakat petani Desa Pematang Panjang terutama keluarga Bapak Dardi untuk mengetahui aktivitas petani di lahan persawahan dilihat dari beberapa hal yakni *Marincah* sawah, membuat *kutung*, *Manaradak*, *Malacak*, Menanam, dan Memanen.

a. *Marincah* sawah

Seperti yang dikatakan Planck (1990:41) pemilikan tanah bagi petani sudah merupakan penentu status dan lapisan sosial. Tanah bagi petani merupakan faktor produksi dan tempat tinggal dan semakin mempunyai arti eksistensil jika tanah semakin sedikit. Bagi petani kecil yang tidak mempunyai pilihan kerja lain. Tanah merupakan faktor produksi penting di samping sebagai lapangan kerja. Karena itu keinginan pokok mereka adalah “mempertahankan tanah”. Seperti yang dikatakan Planck (1990:56) lahan adalah

milik masyarakat bersama, dan yang terpenting. Individu adalah anggota dari masyarakat itu. Seperti yang dikatakan Planck (1990:60) sawah digunakan sepanjang tahun. Ladang berarti “lahan yang dapat digarap dengan cara membuka hutan”.

Proses *marincah* sawah adalah menyemprotkan rumput menggunakan pestisida di lahan sawah. Rumput yang sudah disemprot telah kering lalu *dirincah*, rumput *dirincah* menggunakan harit. Rumputnya akan cepat mengering jika harinya selalu panas. Rumput kering paling cepat 3 hari. Jika ada hujan akan lambat mengering rumputnya bisa sampai 7 hari. Jika sudah selesai *marincah* sawah lalu membuat bibit benih padi.

b. Membuat *kutung*

Seperti yang dikatakan Nurmala (2012:19) pertanian diterjemahkan dari kata *agriculture* berasal dari bahasa latin yaitu terdiri dari “ager” yang terdiri dari lapangan, tanah, ladang, tegalan dan “cultura” yang berarti mengamati, memelihara, membajak. Seperti yang dikatakan Wolf (1983:39) ada tiga faktor yang sangat penting dalam sistem ini. Faktor-faktor itu adalah: tersedianya tanah, tersedianya tenaga kerja untuk memproduksi hasil tanaman yang paling

pokok (*key crop*), dan lamanya musim tanam dimana hasil tanaman yang paling pokok (yang dapat terdiri dari satu atau beberapa jenis) dapat diproduksi atau diselingi dengan tanaman-tanaman pelengkap (*suplementer*).

Proses membuat *kutung* adalah memilih jenis padi *siam rukud*, mengambil benih padi yang sudah masak 5 liter di dalam karung untuk membuat bibit benih padi. Direndam sampai 7 hari. Jika sudah direndam, dibuang air rendaman sampai tidak ada air lagi. Lalu dibawa benih padinya untuk membuat bibit. Benih padinya ditaruh di pekarangan rumah, di pekarangan rumah sudah disediakan lumpur untuk membuat benih padi. Benih padi yang sudah tumbuh tunas ditabur di atas lumpur. *Kutung* atau benih padi yang telah berumur 1 bulan menjadi *taradak*.

c. *Manaradak*

Proses *manaradak* adalah mencabut *kutung* atau benih padi yang sudah berumur 1 bulan, ditaruh ke dalam karung. Lalu membawa padi padinya ke tengah-tengah sawah. Tanah dilubangi menggunakan asah, ditaruh benih padi yang sudah tumbuh tunas. Kemudian menaruh padi yang sudah dilubangi ke tanah, menutup lubangnya menggunakan abu. Lahan sawah yang digarap luasnya ½ hektar 20 borongan, ada

500 lubang yang dibuat untuk membuat padi. *Taradak* yang telah berumur 2 bulan *dilambak*.

d. *Malacak*

Menurut Chaianov, (Wolf,1983:21) karakteristik fundamental pertama dari ekonomi usaha tani (*farm economy*) petani adalah bahwa ia merupakan suatu perekonomian keluarga (*family economy*). Kedua jenis kelamin itu bekerja dalam bidang ekonomi di dalam atau di luar keluarga dan pembagian kerja dalam keluarga diatur berdasarkan norma tertentu. Seperti yang dikatakan Planck (1990:30) secara keseluruhan wanita paling sering bergerak dalam produksi makanan untuk keluarga dari pada dalam produksi untuk pasar. Mengolah dan membajak lahan adalah pekerjaan laki-laki: sedangkan menanam, merawat dan memanen sering merupakan tugas wanita.

Proses *malacak* adalah membersihkan lahan sawah untuk di tanami *taradak* yang sudah besar. Lahan sawah kalau tidak dibersihi bisa kalah dapat rumput, lalu *taradak* yang sudah besar berumur 2 bulan ditusuk batang padi padinya menggunakan *asah*. *Asah* ditusuk ke dalam tanah untuk membuat lubang agar ditanami. 1 batang padi dibagi dapat 10

bagian. Padi yang sudah dibagi dapat 3000 batang. Tanah yang sudah dibersihi dari rumput dan padi yang sudah dibagi-bagi siap untuk ditanam.

e. Menanam padi

Tanah yang sudah dibersihi rumputnya dan sudah ditusuk batang padinya. Lalu dibagi-bagi dalam 1 batang dapat 10 bagian. Padi yang sudah dibagi sampai dapat 3000 batang. Padi yang sudah dibagi-bagi siap ditanam, menanam menggunakan *asah*. *Asah* ditusuk ke dalam tanah untuk membuat lubang agar ditanam, tidak hanya dengan suami menanam padi, tetapi ada dua orang tetangga yang membantu menanam padi. Upah bayar menanamnya perborongan, satu borongan dibayar 60.000 rupiah. Menanam padi sampai 7 hari. Menunggu padinya sudah masak atau menguning padinya paling lama 7 bulan. Tergantung tanahnya semakin cepat mengering tanahnya semakin cepat juga panennya, tetapi jika tanahnya lambat mengering lama juga panennya. Sebelum memanen padi, setelah selesai menanam diberi pupuk organik agar padinya terjaga kesuburannya.

f. Memanen padi

Seperti yang dikatakan J Erika (2014:25-26) masyarakat desa adalah masyarakat agraris yang hidup sebagai

petani, sehingga umumnya mereka bekerja di sawah dari pagi sampai sore hari. Hanya di waktu menunggu pagi siap panen atau palawija berbuah, mereka dapat mempergunakan waktu tersebut untuk mencapai pekerjaan tambahan lain. Seperti yang dikatakan pertanian Nurmala (2012:1) merupakan kebudayaan yang pertama kali dikembangkan manusia sebagai respons terhadap tantangan kelangsungan hidup yang berangsur menjadi sukar karena semakin menipisnya sumber pangan di alam bebas akibat laju pertumbuhan manusia.

Proses memanen adalah menyiapkan harit, karung dan terpal untuk memanen padi. Padi yang sudah masak atau menguning, diambil tiap-tiap padi dipotong menggunakan harit. Padi yang sudah selesai dipotong menggunakan harit, ditaruh ditengah-tengah sawah sementara. Lalu padi yang sudah selesai dipanen diangkat dan sudah dikumpulkan padinya ke tempat sawah yang kering, kemudian selanjutnya merontoki padi atau proses pemisahan biji dari batangnya.

Proses memanen adalah sistem berbagi hasil dengan pemilik sawah, dalam 1 borongan sewa lahan 2 belik. Hasil sawahnya 19 belik. Hasil yang didapat bersama suami pada saat bertani 35-40 borongan karung padi. Bagi 3; 1 untuk

pemilik lahan Ibu Nurjannah. Penyewa atau penggarap mendapat 2 bagian. Mengerjakan lahan sawah bersama suami memerlukan waktu 11 bulan.

Proses memanen di lahan sawah merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat petani terutama di Desa Pematang Panjang, ketika melakukan kegiatan memanen di lahan persawahan. Pada masyarakat Desa Pematang Panjang untuk mengetahui proses memanen di lahan persawahan dilihat dari beberapa hal yakni merontoki, *malabang*, dan *manggumba*.

1). Merontoki

Seperti yang dikatakan Wolf (1983:2) petani pedesaan merupakan bagian dari satu masyarakat yang lebih besar dan lebih kompleks. Seperti yang dikatakan Planck (1990:4) semakin sedikit kehidupan manusia di desa ditandai oleh kegiatan pertanian, penduduk tani di sana sering hanya sepersepuluh dari seluruh penduduk desa atau malah kurang, sektor pertanian hanya merupakan bagian kecil dalam ekonomi pedesaan. Situasi kehidupan manusia yang tergantung pada pertanian ditentukan terutama oleh hubungan mereka dengan tanah (tata tanah), oleh hubungan pekerjaan mereka satu dengan lainnya (tata kerja), dan oleh sistem ekonomi dan

masyarakat yang ada di atas mereka (tata kekuasaan).

Proses merontoki padi adalah padi yang sudah dipanen selama 7 hari, dikumpulkan padinya ke tempat sawah yang kering. Padi yang sudah dipanen dipisahkan dari batangnya, dirapai menggunakan mesin perontok. Mesin perontok sangat cepat merontokkan padi, cukup 1 jam sudah selesai. Bayar sewa perontok padi 8000 perbelik. Jadi tidak perlu capek merontoki padi karena menggunakan mesin perontok. Selesai dirapai padi yang sudah dipisahkan dari batangnya lalu kemudian *malabang*.

2). *Malabang*

Menurut Quesnay, (Planck,1990:11) petani dan penggarap merupakan satu-satunya kelas produktif dalam ekonomi nasional. Sistem penguasaan lahan yaitu pemilikan lahan dan organisasi pekerja dan kondisi teknologi dan ekonomi, tidaklah merupakan faktor-faktor yang berdiri sendiri. Seperti yang dikatakan Planck (1990:14) bentuk konkretnya berkaitan dengan kondisi dan alam sosial yang ditemukan pada setiap daerah yang spesifik. Kondisi alam tidak hanya mempengaruhi faktor produksi, yang umumnya berupa lahan yang baik atau buruk, hujan yang cukup dan suhu yang cocok untuk

pertumbuhan dan pekerjaan, tetapi juga mempengaruhi tipe kepemilikan tanah di suatu daerah. Sawah yang luas misalnya, jarang terdapat di wilayah yang kondisinya lahannya miskin dan topografinya pegunungan.

Proses *malabang* adalah padi yang sudah *dirapai* dipisahkan dari batangnya menggunakan mesin perontok. Padi yang sudah *dirapai* diangkut menggunakan karung ke dalam rumah. Setelah sampai di rumah disediakan, padi yang di dalam karung ditumpahkan ke terpal. Menjemur padinya paling cepat 3 hari. Sambil menjemur dibersihi daun kering menggunakan serok padi. Serok digunakan untuk meratakan padi. Jika sudah selesai dijemur padinya lalu kemudian *manggumba*.

3). *Manggumba*

Proses *manggumba* adalah menyiapkan *gummaan*, *gummaan* besarnya seperti gerobak yang terbuat dari kayu padi yang sudah selesai dijemur 3 hari dimasukkan *kegummaan*. Padi yang sudah dimasukkan diputar menggunakan *gummaan*. Padi yang sudah di *gumba* sudah bersih dari hampa, kemudian ampas padi dan padi yang berisi terpisah dengan sendirinya. Paling cepat *manggumba* padi 3 jam.

Setelah selesai padinya *digumba* dibersihkan dari ampasnya, dimasukkan padinya yang berisi ke dalam karung.

3. *Simpulan*

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Aktivitas petani di lahan persawahan menurut petani di Desa Pematang Panjang terdiri dari *marincah* sawah, membuat *kutung*, *manaradak*, *malacak*, menanam, dan memanen.

Pada proses *Marincah* sawah adalah tahap awal yang biasa dilakukan oleh petani. *Marincah* atau lebih di kenal dengan membajak sawah dilakukan dengan alat yang sering di sebut dengan tajak. Alat tersebutlah yang digunakan untuk *marincah* atau membajak sawah dengan cara ditebaskan kerumput untuk membersihkan sawah yang ingin digunakan. Pada proses membuat *kutung*, dimulai dengan memilih bibit benih padi yang ingin ditanam yaitu dari jenis apa, bibit benih padi tersebut direndam selama 7 hari. Setelah mulai tumbuh tunas dimasing-masing butiran bibit benih padi yang tumbuh tunas tersebut ditabur di atas lumpur.

Pada proses *manaradak* setelah *kutung* yang telah tumbuh tunas dan ditabur

diatas lumpur tersebut sudah siap untuk dijadikan *taradak*. *Taradak* yang sudah besar itu kemudian dicabut setelah 1 bulan dipekarangan rumah, dibawa pakai karung ke sawah *taradaknya*. Pada proses *malacak* mempersiapkan tanah untuk ditanami bibit benih padi yang telah *dilambak*. Dalam tahap ini mulai-mula lahan sawah yang sudah dibersihkan rumputnya terlebih dahulu. Setelah benih padinya dipisahkan, lalu benih padi yang sudah berukuran besar telah berumur 2 bulan. Maka bibit benih padi yang telah menjadi lacakan sudah siap untuk ditanam di lahan sawah.

Pada proses menanam padi, kegiatan penanaman benih padi yang telah berukuran besar ke sawah. Alat yang digunakan ketika menanam yaitu *asah*, *asah* yang terbuat dari kayu ulin. *Asah* berbentuk seperti tongkat lancip dibagian bawah memiliki pegangan di bagian atas. Mula-mula mereka melobangi tiap petak-petak di sawah. Lalu mereka menaruh benih padi ke dalam tiap-tiap lubang yang sudah dibagi menjadi beberapa bagian, setelah mereka menanam benih padi tersebut.

Pada proses memanen padi siap untuk dipanen saat buahnya matang dan berisi, yaitu ketika padi berusia sekitar 7 bulan setelah di tanam barulah padi tersebut siap untuk di panen. Dengan mengambil

serumpun padi yang sudah siap untuk dipanen lalu kemudian di potong dengan alat tersebut. Kemudian padi yang sudah diharit tersebut ditaruh di tempat penumpukan sementara di tengah sawah. Proses setelah memanen ada 3 meliputi merontoki, *malabang*, dan *manggumba*.

Penyimpanan hasil panen Lumbung *kindai* padi yang sudah ditaruh ke lumbung, ada yang sebagian dijual ada yang sebagian disimpan. Padi yang dijual 20 karung, perbelik 60.800 rupiah. Padi yang disimpan di dalam lumbung atau *kindai* ada 15 karung, hanya cukup untuk makan sehari-hari tidak cukup untuk berjualan di SMP 3 Gambut. Suami menjadi tukang isteri berjualan, untuk menambah penghasilan. Jika hanya mengharapkan hasil bertani tidak cukup, jadi mencari penghasilan tambahan.

Penyimpanan hasil panen *padaringan* padi yang sudah *digumba* atau dipisahkan padi dari ampasnya, dikumpulkan diangkut menggunakan karung. Lalu memasukkan padi ke dalam tempat penyimpanan padi yang disebut lumbung atau *kindai*. Padi yang sudah di lumbung nanti diambil sebagian untuk keperluan memasak. Kemudian padinya digiling menjadi beras, berasnya nanti ditaruh ke dalam tempat penyimpanan beras

yang disebut *padaringan*. *Padaringan* muat untuk menyimpan beras 10 liter, cukup untuk 2 minggu. Sehari digunakan berasnya 1 kaleng susu.

4. Daftar Pustaka

Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.

Djebar Hapip, Abdul. 2008. *Kamus Banjar Indonesia*. Banjarmasin: CV. Rahmat Hafiz Al Mubaraq.

Ideham, M. Suriansyah. 2007. *Urang Banjar Dan Kebudayaan*. Banjarmasin: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

J Erika. 2014. *Indahnya Suasana Lingkungan Pedesaan*. MPP.

Mustofa, Solehatul. 2005. *Kemiskinan Masyarakat Petani Desa di Jawa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Nurmala, Tati. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Planck, Ulrich. 1990. *Sosiologi Pertanian*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wolf, Eric. 1983. *Petani Suatu Tinjauan Antropologis*. Jakarta: CV. Rajawali.

J Erika. 2014. *Indahnya Suasana Lingkungan Pedesaan*. MPP.

A. Jurnal

Raven, Reno. 2016. Strategi Hidup Masyarakat Petani di Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado, Volume 12, No.2A, Juli 2016. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/12603>.